

PENULIS ANTOLOGI NUSANTARA
CAKRA ROMANSA

UNTUK INDONESIA


ANARA PUBLISHING HOUSE

UNTUK INDONESIA

Penulis :
Penulis Antologi Nusantara Cakra Romansa

ISBN :
978-602-53142-0-9

Editor :
Anara Publishing House

Penyunting :
Anara Publishing House

Desain Cover dan Tata Letak :
Anara Publishing House

(Foto Legal Lisensi dari Berbagai Situs & Ilustrasi By. Freepik)

Penerbit :
ANARA PUBLISHING HOUSE
Jl. Gajah Mada Gg. 23
Jember 68133
Telp : 082139814426
Email : anarapublishinghouse@gmail.com

Cetakan 1 : Oktober 2018

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

Kata Pengantar

Sejarah mengenang barisan senyum yang memudar, berganti tangisan yang melengking tajam. Meski cahaya semangat membara, duka demi duka meraja tak menista, sejatinya Pahlawanku gugur satu demi satu pertahankan jengkal demi jengkal bumi pertiwi ini.

Mari kenang dengan semangat dan do'a. Mereka rela mati demi pertiwi. Anak kehilangan bapak, isteri kehilangan suami.

Darah dan sejarah adalah masa lalu yang kelabu. Sementara hari ini, kami anak negeri siap mengukir prestasi. Demi bumi pertiwi yang kini menangis sedih, bumi kembali terluka, bencana meraja. Bumi yang renta, kembali mengucurkan darah dan nafas duka.



Daftar Isi

Kata Pengantar.....	I
Daftar Isi.....	II
Indonesia.....	1
Tekud Kuat.....	2
Sosok Seorang Guru.....	4
Mengabdikan Sepenuh Hati: Melatih.....	7
Kecakapan Berbicara di Pesantren.....	7
Agungnya Indonesiaku.....	11
Aku dan Anakku.....	13
Cerdas Dalam Menyikapi Kemerdekaan Berpendapat Sesuai Batasan.....	16
Kecup Kasih Si Ringan Tangan.....	20
Dari Kami Untuk Bunda Pertiwi.....	22
BUS ALS.....	24
MALAM.....	28
Untukmu Sang Penabur Raksi.....	29
RUMAH.....	32
Perjuangan untuk NKRI.....	34
Sepucuk Surat Untuk Negeriku.....	37
: Indonesiaku Tercinta.....	37
TIANG DAHULU.....	40
Indonesia Merdeka.....	42
Merdekalah Negeriku.....	44

UNTUK INDONESIA

Merajut Cinta Untuk Negeri Tercinta.....	46
Bangsaku.....	47
Kibar Sang Saka.....	48
Parang Dari Timur.....	49
GENERASI MASA KINI.....	52
Negri di Atas Impian.....	54
Ketika Sayap-Sayap Rinduku Mulai Patah.....	56



UNTUK INDONESIA



UNTUK INDONESIA

Indonesia

Widuri Anara

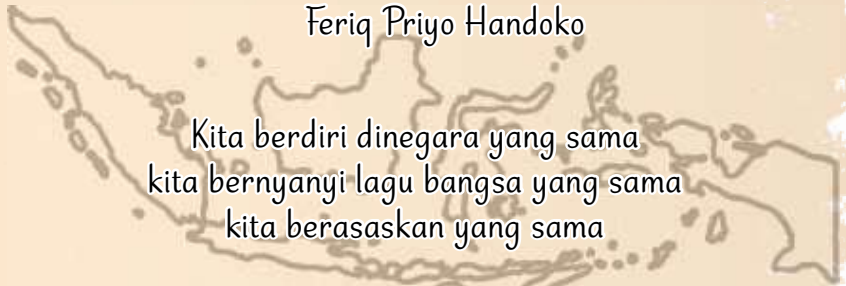


UNTUK INDONESIA



Bhinneka Tinggal Sejarah

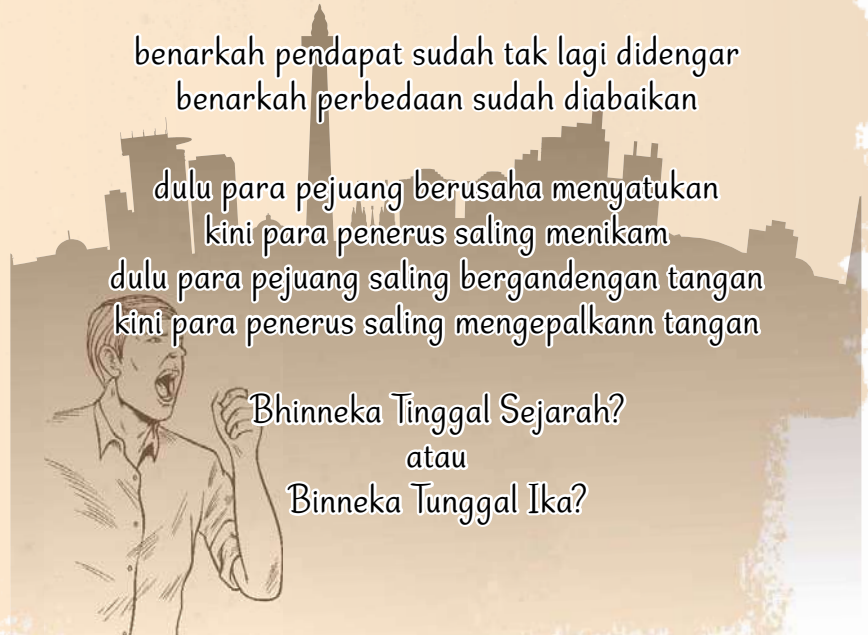
Feriq Priyo Handoko



Kita berdiri dinegara yang sama
kita bernyanyi lagu bangsa yang sama
kita berasaskan yang sama

namun kenapa perbedaan menjadi perselisihan
namun kenapa perbedaan menjadi lautan kebencian

benarkah pendapat sudah tak lagi didengar
benarkah perbedaan sudah diabaikan



dulu para pejuang berusaha menyatukan
kini para penerus saling menikam
dulu para pejuang saling bergandengan tangan
kini para penerus saling mengepalkann tangan

Bhinneka Tinggal Sejarah?

atau

Binneka Tunggal Ika?

UNTUK INDONESIA

- Fe -

“Menutupi bukan berarti tertutup,
apalah arti dari sebuah ketenaran
jika privasi sudah tak berharga”

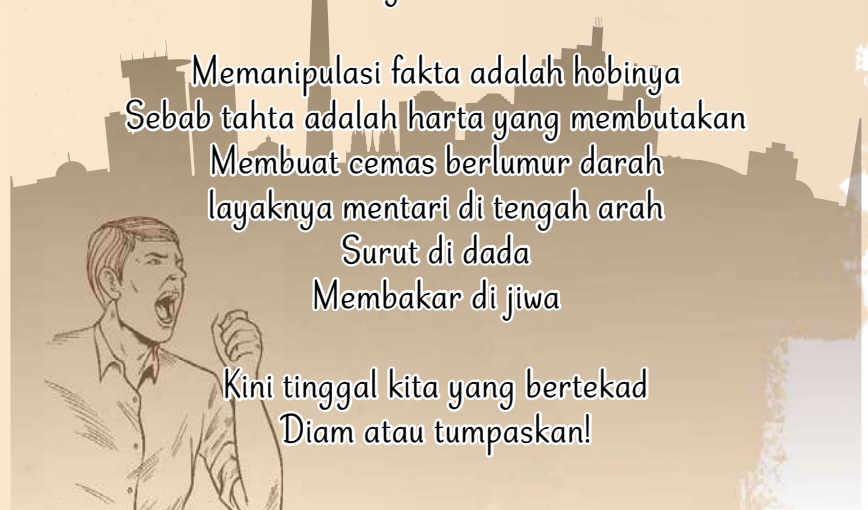


Tekud Kuat

Adisti Mursyid



Menyingkap sebuah tabir
Perusakan reputasi melebur
Perangkap macam apa ini kataku
Mengakibatkan semuanya haru
Cacian telah membuncah dengan mesra
Menyatu dan menyebarkan jejak balada
Di negeri damaiku



Memanipulasi fakta adalah hobinya
Sebab tahta adalah harta yang membutuhkan
Membuat cemas berlumur darah
layaknya mentari di tengah arah
Surut di dada
Membakar di jiwa



Kini tinggal kita yang bertekad
Diam atau tumpaskan!

UNTUK INDONESIA



Adisti Mursyid, adalah nama pena dari Adistia Mursyidatul Kamaliah. Lahir di Probolinggo, Jawa Timur, 30 April 2000. Saat ini menjadi mahasiswa jurusan Sastra Inggris di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Berkutat di organisasi Hai'ah Tahfizh Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan cinta mati pada buku. Si cuek yang menyukai romantis. Si kantong tipis yang hobi travelling. Punya hobi menggambar, menulis dan membaca buku. Bercita-cita menjadi Dubes Indonesia. Pernah meraih gelar penyair istimewa pada lomba cipta puisi tingkat nasional dengan judul "You" tahun 2018. Buku antologi puisi perdananya terbit bulan April 2018 dengan judul "Music of My Life", diikuti buku antologi puisi berjudul "Jodoh" terbit bulan Mei 2018, dan akan menyusul terbitan karya-karya spesialnya dalam waktu dekat. Juga sering memenangkan Musabaqah Hifdzil Qur'an. Jejaknya bisa dilacak melalui akun Instagram @adisti_mursyid dan di nomor telepon 081233524727. Thanks!



Sosok Seorang Guru

Apri Kuncoro

Sosok seorang guru, bagi saya merupakan sosok yang istimewa. Karena saya sendiri dilahirkan dari seorang ibu yang berprofesi sebagai seorang guru. Beliau telah mendedikasikan hidupnya untuk, mengajar, membimbing, serta mencerdaskan anak bangsa tepatnya disekitar tempat tinggal kami selama lebih dari 20 tahun. Karena itulah saya akan mengungkapkan kekaguman saya serta menceritakan bagaimana perjuangan sosok seorang guru yang tidak mudah, karena butuh banyak pengorbanan.

Dalam hidup saya khususnya dan masyarakat pada umumnya tentu telah kita ketahui bersama bahwa guru adalah sosok pahlawan tanpa tanda jasa yang terus gigih berjuang sekuat tenaga tanpa mengenal lelah untuk menebarkan ilmu pengetahuan kepada anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Baik di Indonesia maupun diseluruh dunia saya sangat yakin bahwa sosok seorang guru adalah sosok yang dimuliakan. Guru tidak hanya membekali anak didiknya dengan ilmu pengetahuan semata tetapi, beliau juga memerikan pendidikan karakter yaitu pendidikan pembentukan sikap dan perilaku agar anak didiknya kelak bisa menjadi generasi yang baik dan memiliki budi pekerti yang luhur. Adapun tantangan yang harus dihadapi oleh seorang guru kadangkala tidaklah mudah, beliau harus bisa meembuat anak didiknya yang berasal dari

UNTUK INDONESIA

latar belakang keluarga dan budaya yang berbeda-beda memiliki satu tujuan dan satu visi yang sama yaitu menjadi generasi penerus bangsa yang kuat, mandiri dan berbudi pekerti luhur. Seorang guru harus sangat berhati-hati serta memiliki mental yang kuat dan hati yang sabar serta lapang ketika sedang melaksanakan tugasnya. Selain itu seorang guru juga harus bisa mengendalikan emosi dan memberikan teladan atau contoh yang baik bagi anak didiknya. Karena seorang guru juga merupakan panutan atau figur yang harus selalu memberikan contoh perilaku yang baik sehingga, bisa dicontoh oleh anak didiknya

Guru bagaikan sebuah pelita yang teramat terang yang mampu menuntun setiap manusia dari setiap generasi keluar dari zona kegelapan menuju zona cahaya yang terang benderang penuh kegemilangan. Makna zona kegelapan disini adalah kebodohan. sementara zona cahaya yang terang benderang adalah kecerdasan dan pendidikan berkarakter. Tanpa guru mungkin setiap manusia akan hampa dan tidak memiliki arah tujuan hidup yang pasti. Manusia akan terus terkungkung dalam belenggu kebodohan, keterbelakangan dan juga ketertinggalan. Karena itulah, untuk menghargai jasa seorang guru yang teramat besar bagi bangsa maka ada peringatan hari guru nasional dan segala kepentingan dan urusan guru khususnya di Indonesia telah diberikan wadah sebuah organisasi bernama PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia). Selain itu, gaji seorang guru kini telah dijamin oleh pemerintah dan diberikan jaminan kesehatan pula. Guru di masa kini telah hidup lebih sejahtera dengan fasilitas yang telah diberikan oleh pemerintah. Sebagai penghormatan bagi seorang guru yang memiliki jasa bagaikan seorang pahlawan maka diciptakanlah lagu himne guru.

Indonesia, 08 Agustus 2018





Nama saya Apri Kuncoro Kelahiran Kebumen 20 April 1999. Memiliki nama pena Apiipi. Berdomisili di daerah Gombang Kebumen Jawa Tengah. Bercita-cita ingin menjadi seorang Pendakwah, Penulis, dan Motivator agar bisa memberikan inspirasi bagi banyak orang ditengah keerbatasan fisik yang saya miliki. Hobi saya membaca menulis dan mendengarkan musik. Untuk hobi menulis sendiri, mulai saya tekuni semenjak SMA. Tulisan diatas saya persembahkan dan saya dedikasikan untuk ibu saya tercinta dan seluruh guru yang ada di Indonesia. Semoga bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan serta memperluas hasanah wawasan kita. Adapun prestasi yang pernah saya raih sepanjang hidup adalah

1. Juara 1 lomba cerdas cermat agama islam (2009)
2. Juara 2 Seni Khitobah atau dakwah (2010)
3. Juara 2 Musabaqal tilawatil (2011)
4. Juara 3 lomba syiar (2012)
5. Runner up 1 Dai Remaja (2013)
6. Penulis Terbaik versi JSI (2018)

Mengabdikan Sepenuh Hati: Melatih Kecakapan Berbicara di Pesantren

Moh. Syahri

Di tengah kegundahan dan rasa dilema yang panjang pasca lulus MTS, membuat saya khawatir akan kehilangan masa depan yang cerah. Banyak tawaran kemana seharusnya saya berlabuh dalam meniti pendidikan. Tentu tawaran yang menarik buat saya waktu itu ketika ditawarkan untuk melanjutkan pendidikan ke pesantren semi salaf. Saya merasa tergugah dan penasaran dengan pesantren itu. Kendati demikian, saya melakukan survei sambil mencari sekolah formal terlebih dahulu. Tanpa paksaan, saya ingin mencoba dan ingin merasakan atmosfer pondok yang setengah modern itu.

Saya sebenarnya kurang yakin dengan usaha ini tapi tetap saya jalani dengan penuh semangat. Saya yang sebelumnya hanya berkecimpung dalam nuansa ilmu-ilmu agama, sudah seharusnya 'banting setir' menuju sebuah alam pendidikan integratif yang lebih kokoh karena berpijak pada ilmu agama dan ilmu umum sekaligus.

Di pesantren inilah asal mula saya merasakan betul manfaat ilmu agama dan ilmu umum yang sempat saya padukan. Mengaplikasikan ilmu agama dan ilmu umum di dalam pesantren semi salaf waktu itu jarang kita temukan dan masih segelintir orang saja. Dalam musyawarah kitab dan bahtsul masail, masalah keaktifan berbicara masih didominasi oleh anak yang sambil sekolah atau yang pernah sekolah minimal

SMA. Termasuk saya yang sebelumnya gak bisa berbicara di depan banyak orang sudah mulai bisa dan berani tampil bahkan berani memberikan kontribusi dalam berargumentasi.

Lulus SMA, saya diminta oleh pesantren untuk mengajar Madrasah Diniyah sebagai bentuk pengabdian. Bagi saya, profesi guru bukan merupakan pekerjaan yang mudah untuk dijalani. Ada perkara yang lebih penting untuk diperjuangkan, mulai dari bagaimana membentuk pola pikir dan karakter yang baik, memberikan contoh yang baik demi mencerdaskan kehidupan bangsa.

Masuk pertama kali ke kelas, saya langsung dihadapkan dengan murid yang diam, pasif dan enggan untuk berbicara. Ini merupakan salah satu problem besar dalam sistem pendidikan kita. Melihat fenomena ini, langsung terbesit dalam benak saya, bahwa proses belajar yang kita tekuni setiap hari banyak dilatih untuk mendengarkan saja, dimana hal itu sangat berpengaruh terhadap kecakapan siswa ataupun santri dalam berbicara. Proses seperti ini rasanya kurang efektif dalam melatih siswa ataupun santri untuk melatih kecakapan berbicara. Akibatnya siswa ataupun santri dibuat pasif di kelas.

Akhirnya, saya mencoba merombak kurikulum yang memang setiap tahunnya harus ada perubahan, tidak hanya merombak dari bahan yang akan diceramahkan dari guru namun juga merombak proses pembelajaran yang akan berlangsung di kelas. Tak kalah penting, saya juga mencoba merubah atmosfer pendidikan yang selama ini dirasakan menghimpit dan membelenggu para siswa ataupun santri yang masih sulit sekali menghasilkan orang-orang kritis.

UNTUK INDONESIA

Maka dari itu, menurut pendapat saya, hal yang harus dirubah dalam pendidikan kita adalah mindset dan kultur. Seorang seharusnya memberikan kebebasan dalam menciptakan sesuatu untuk menjadikan siswa berkarakter, cerdas, memfasilitasi segala kebutuhan untuk menumbuhkan keterampilan, tentu dengan pengawasan yang ketat tanpa harus mengekang dan tidak keluar dari batas normal. Dengan menerapkan cara-cara seperti itu akhirnya siswa mampu dan berani mengungkapkan gagasan-gagasannya. Sehingga tujuan utama dari proses belajar akan mudah tercapai, baik dari sisi moral maupun keahlian (profesional).

Beberapa kegiatan dan perjuangan inilah yang menjadikan saya semakin paham realitas pendidikan, bertambah dewasa menghadapi persoalan yang ada dalam realitas sosial (kasus anak pondok yang bermasalah dari masalah mengungkap pencurian, perselisihan dan mengatur kebijakan serta peraturan-peraturan pesantren) Inilah jalan yang sangat penting dalam meniti masa depan untuk meraih sukses dunia dan akhirat.

Sekolah sambil mondok adalah hal yang harus dijalani dengan ikhlas dan sabar. Sampai saat ini pun ternyata Tuhan masih menakdirkan saya untuk tetap bernaung dalam pesantren disaat saya juga harus menempuh pendidikan S1. Tentunya ini merupakan momen yang sangat indah dan menakjubkan. Nampaknya tidak ada variasi dalam hidup ini tapi inilah bentuk kekonsistenan dalam merefleksikan diri yang keberadaannya bisa dibilang langka.

Ada banyak pilihan dalam hidup ini, tapi niat yang ikhlas, tekad yang kuat dan usaha yang sungguh-

UNTUK INDONESIA

sungguh demi memperjuangkan agama Allah SWT, pasti Allah akan memberikan tempat yang tepat. Semoga perjalanan ini merupakan awal monumental yang mampu membangkitkan semangat baru di hari-hari berikutnya. Wallahu A'lam Bisshowab



UNTUK INDONESIA

Agungnya Indonesiaku

Widia Vina

Tidak sanggup untuk berkata
Ku mengaku betapa ku terpukau
Tumpah darahku Indonesia
Sungguh agung dan tak terlampau

Kini kuutarakan
Untukmu Indonesiaku
Lebih dari 10 juta keajaiban
Inilah Negeriku

1000 pulau, 1000 bahasa, 1000 profesi
Dari ujung hingga ujung pelosok negeri
1000 budaya, 1000 tantangan
Tak terhitung betapa indah keajaiban

Tuhan, kumohon perlindungan-Mu
Untuk generasi tanah airku yang Agung
Tuhan kumohon petunjuk-Mu
Untuk generasi penjaga tanahku yang Agung

Terakhir kali, sebelum darah ini membeku
dan segalanya ditinggalkan dalam debu
Tak ada sesal akan identitas ke Indonesiaan-Mu
Mengingat Indonesia Agung telah membesarkan-Mu



DATA DIRI

Nama : Widia Vina
Tempat, Tgl Lahir : Gresik, 25 Februari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Kawin
Alamat Sekarang : Jl.Kh Wachid Hasyim gg.1D No.24
Bandar Lor, Mojoroto, Kediri.
Telephone : 082232520430
Email : widiavina5@gmail.com

PENDIDIKAN

2001 – 2003 TK DHARMAWANITA Kedungsumber,
Balongpanggang Gresik
2003 – 2009 SDN Kedungsumber, Balongpanggang Gresik
2009 – 2012 SMP Negeri 1 Balongpanggang, Gresik
2012 – 2015 SMA Negeri 1 Mantup, Lamongan
2016 Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

KEMAMPUAN

Komputerisasi
Microsoft Office Word, Excel, Power Point

Aku dan Anaku

Ario Khairul Habib

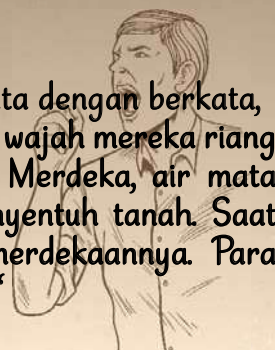
Anakku duduk di pangkuanku
Memintaku bercerita tentang seorang pejuang
Dia masih tetap duduk di pangkuanku dan berkata
“Ayah, ayo ceritakan tentang seorang pejuang...”

Aku menatap anakku dari belakang dan berkata
“Pejuang dahulu tak pernah mendapatkan keadilan maupun
kasih sayang.”

Lantas dia memotong pembicaraan ku
“Bukankah dahulu pejuang selalu menampilkan wajah yang
riang, Ayah?”

Muka lugu dari anakku terpancarkan
Lalu kupaparkan
“Nak, wajah pejuang dahulu tak pernah ada yang riang, sebab
hanya air mata yang selalu mereka teteskan. Bahkan titik
darah penghabisan rela mereka korbankan.”

Seketika itu air mataku terjatuh,
Anakku sepertinya menikmati ceritaku
Aku mencoba teguh, dan melanjutkan cerita dengan berkata,
“Wajah mereka pernah sangat riang nak, wajah mereka riang
saat negara kita ini, Negara Indonesia Merdeka, air mata
kebahagian mereka, tumpah hingga menyentuh tanah. Saat
itu Presiden Soekarno menyatakan kemerdekaannya. Para
pejuang senang, bangsa Indonesia riang.”



Anakku pun memotong lagi ceritaku
“Tapi Ayah, siapa Soekarno itu?”

Anakku bingung, kupaparkan lagi
“Soekarno adalah Presiden atau pemimpin pertama Negara ini, nak. Jasanya sangat besar, bagi Ayah, beliau adalah pemimpin terhebat negara ini. Pada saat 17 Agustus tahun 1945, beliaulah yang mengumumkan kemerdekaan Negara Indonesia. Kau tahu, nak? Dahulu memerdekakan negara Indonesia sangatlah sulit, hingga akhirnya para pejuang dan Presiden Soekarno berhasil mengumumkan kemerdekaan dan merebut kembali keutuhan negara ini.”

Anakku sepertinya sangat mendalami cerita itu
Air mataku tak kuat menahan saat mengingat begitu besarnya jasa para pahlawan dahulu
Air mataku jatuh untuk kedua kalinya

Anakku membalas,
“Ayah, suatu saat nanti aku ingin menjadi seperti Presiden Soekarno, aku ingin menjaga keutuhan negara yang telah direbut kembali oleh beliau dari para penjajah! Kau tahu, Ayah? Kini engkau menjadi saksi janjiku untuk menjadi pemimpin Negara kelak.”

Air mataku semakin deras mengalir di pipi, Kupeluk anakku dari belakang, kucium rambutnya, dengan berkata dalam hati,
“Aamiin, semoga kelak engkau menjadi pemimpin negara ini yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.”

-Ario Khairul Habib
Sidoarjo, 7 Agustus 2018

UNTUK INDONESIA

Nama : Ario Khairul Habib
TTL : Karawan, 10 Mei 2002
Sekolah : SMKN 1 Jabon
Motto : Menulis itu diwakili perasaan dan memberi
kemaknaan

“Kau suka sajak?” Berkunjunglah ke Instagram @pemelukmimpi
siapa tahu engkau tersanjung, kumpulan sajak yang kubuat ada di akun
itu.



UNTUK INDONESIA

Cerdas Dalam Menyikapi Kemerdekaan

Berpendapat Sesuai Batasan

Chindy Yulia Permatasari

Bebas berpendapat boleh saja tetapi harus ingat kewajiban kita untuk menghormati kebebasan hak berpendapat yang dimiliki manusia lain. Indonesia sebagai negara hukum dan penyokong demokrasi sudah tidak asing lagi dengan kata berpendapat. Dipaparkan melalui pasal 5 undang-undang nomor 9 tahun 1998 mengenai kemerdekaan menyampaikan pendapat di muka umum yang berbunyi “Warga negara yang menyampaikan pendapat di muka umum untuk mengeluarkan pikiran secara bebas dan memperoleh perlindungan hukum”. Penjelasan pada pasal ini adalah kita sebagai warga negara Indonesia memiliki hak untuk mengemukakan pendapat kita di khalayak umum baik secara langsung maupun melalui media sosial dengan catatan ketika menyampaikan pendapat masih dalam batas-batas berikut:

- 1.. Tidak menghalangi hak kebebasan orang lain untuk berpendapat.

Ketika pendapat kita bertentangan dengan yang lain hendaknya kita menghargai dan bermusyawarah untuk menghasilkan tujuan bersama.

- 2.. Tidak melanggar norma.

Indonesia mengenal banyak norma yang bisa diterapkan untuk berpendapat dengan baik, berikut norma-normanya:

- 2.1. Norma Agama

Ketika kita berpendapat diharapkan tidak mempermainkan agama. Misalnya, mengaitkan ajaran agama namun digunakan

UNTUK INDONESIA

untuk niat yang tidak baik.

2.2. Norma Asusila dan Hukum.

Ketika kita menyampaikan sebuah argumen jangan menjurus ke tindakan asusila karena nanti akan berkaitan dengan hukum dan undang-undang.

2.3. Norma Etika

Usahakan ketika berpendapat tidak menyinggung SARA (suku, adat, ras, agama), tutur kata kita harus sopan dan perbuatan kita harus santun, tidak merendahkan orang lain. Tidak pandang umur. Sekalipun yang berpendapat adalah anak kecil, jika yang ia kemukakan berdasarkan fakta dan menghasilkan solusi hendaknya kita menerimanya.

3. Tidak merusak keamanan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Saat sedang menyampaikan pendapat, baik di lingkungan kecil maupun luas (umum), usahakan jangan memprovokasi timbulnya keributan yang mengakibatkan hancurnya sarana dan prasarana umum. Contoh mengemukakan pendapat yang salah melanggar batasan:

1. Menyampaikan pendapat kemudian menutup jalan raya sehingga mengganggu hak pejalan.

2. Mengemukakan pendapat dengan melanggar norma etika, misalnya, berpakaian tidak senonoh di muka umum.

3. Berpendapat namun melakukan kerusakan fasilitas umum misalnya merusak pagar, pembatas jalan, merusak barang, kendaraan yang sedang lewat.

4. Menyampaikan pendapat namun memprovokasi lingkungan sehingga timbul bentrokan atau perpecahan antar warga.

Untuk lebih mudah mencerna, berikut ini tips menyatakan pendapat secara bebas dengan tidak melanggar batasan norma:

1. Ketika berpendapat hendaknya kita berdasarkan fakta

secara ilmiah yang dapat dipercaya sehingga kita dapat mempertahankan argumen kita ketika ada perdebatan.

2.. Mengemukakan pendapat dengan netral tidak berdasarkan hati nurani namun berdasarkan hasil penelitian yang jadi permasalahan.

3. Memahami konteks berpendapat yaitu mengutarakan hasil pemikiran.

4. Bersikap santun dan menghormati hak-hak orang lain ketika sedang melakukan penyampaian pendapat tidak memotong pembicaraan dan meninggalkan tempat begitu saja.

Pembatasan dalam mengemukakan pendapat ini bertujuan agar menjaga keutuhan perdamaian. Tidak ada yang tersakiti, terwujud hasil tujuan bersama yang menyelesaikan masalah, dan memupuk rasa persatuan kesatuan. Berpendapat sangat diperlukan baik itu dalam unjuk rasa, pawai, rapat atau diskusi yang terpenting, jangan sampai ketika mengemukakan pendapat “Harimau kita keluar” dan “Tong kosong nyaring bunyinya”. Maksudnya jangan sampai perkataan kita itu menyakiti hati orang lain dan perkataan kita itu hanya omong kosong saja.



UNTUK INDONESIA



Biodata Diri

Nama Lengkap : Chindy Yulia Permatasari
TTL : Bengkulu, 15 Juli 1999
Alamat Rumah : Jln. Bumi Ayu 4 Rt.4 Rw 2
Kel. Bumi Ayu Kec.Selebar
Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu
Asal Sekolah : MAN 02 Kota Bengkulu
No. Hp : 0895-0766-0566
Facebook : Chindy Yulia Permatasari
Instagram : Chindyyulia.permatasari
Email : Chindy.cyp@gmail.com
Kategori Lomba : Umum/Pelajar*
Judul Karya : Cerdas Dalam Menyikapi Kemerdekaan
Berpendapat Sesuai Batasan

Biodata penulis:

Chindy Yulia Permatasari lahir Bengkulu, 15 Juli 1999. Merupakan anak bungsu dari Bapak Rachmadiyanto (ALM) dan Ibu Yulastiana. Mengawali dunia tulisnya di bulan oktober 2015. Meski baru pemula 9 karya telah di terbitkan secara antalogi Alhamdulillah. Saat ini tengah menjalankan misi one day two thousand rupees bersama tokoh utama Daffa nama samaran untuk mewujudkan pembangunan pesantren di wilayah desa terpencil di Bengkulu. Alamat rumah: Jln. Bumi ayu 4 RT. 4 RW. 2. Bisa dihubungi via hp: 089507660566, email : Chindy.cyp@gmail.com atau Facebook di Chindy Yulia Permatasari.

Kecup Kasih Si Ringan Tangan

Chaqiqotun Nurul Izzah

Fajarku remuk
Melihat jasad biru lagi pucat pasi
Atmaku tersungkur ambruk
Menapak anyir simbah darah-darah nan suci.

Netraku rebas
Ingin rasanya menjerit keras
Tangan ini tak kuasa membalas
Tubuhku rancu terkulai lemas.

Di tangan si pendosa
Negriku diporak poranda
Yang hidup jadi tak bernyawa
Yang mati tersentak dengan air mata.

Tangan-tangan nakal itu
Menumpas habis harap temu
Mereka semakin lemah membisu
Berharap si ringan tangan membantu.

Kuseka derai tangis yang mengalir
Mengelus lembut rambutnya dengan amatir
Tangan ini mulai menjelma mahir
Serupa menolong mereka yang sakit dan getir.

Sedalam hati tersayat
Melihat nyawa-nyawa yang tak selamat
Semogaku pada Sang Pemberi Rahmat
Agar si ringan tangan selalu turun mengangkat.



Penulis ini sangat mencintai dunia seni “Chaqiqotun Nurul Izzah”, panggil saja “izza” yak. Alhamdulillah, resmi menghirup udara segar di bumi tepatnya di Semarang, 15 September 1999. Diakui sebagai salah satu Mahasiswi jurusan Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Tinggal di Sudut Kota Semarang tepatnya Rt 02/Rw 05 Dsn. Gadingan, Ds. Ngrapah Kec. Banyubiru. Pernah mengikuti berbagai event lomba puisi yang diselenggarakan oleh berbagai pihak. Dalam hal itu penulis pernah menjabat menjadi juara ke-3 lomba puisi yang bertema “Musik Of My Life” yang diselenggarakan oleh Cakra Romansa dan menjadi kontibutor terpilih di beberapa event lainnya. Akun pribadi: Cp : 082325800488, Ig : @chaqiqotunnurulizzah, Email : chaqiqotunnurulizzahdeizz@gmail.com.



Dari Kami Untuk Bunda Pertiwi

Wafirotul Fikriyah

Indonesiaku...

Itulah nama negeriku yang kupuja selama ini
Negeri yang subur makmur loh jinawi
Karena kaya akan keragaman hayatinya
Negeri yang menarik nan asyik
Karena beragam seni dan budayanya
Negeri yang santun
Karena berbagai macam bahasanya
Negeri yang berani
Karena kita semua ada untuk Indonesia

Kami berbeda segalanya

Tapi kami satu...

Satu cita-cita dan satu tujuan

Satu hati dan satu rasa

Satu jiwa dan satu perasaan

Kami satu dan bersatu dalam asas "Bhineka Tunggal Ika"

Berbeda-beda tapi tetap satu jua

INDONESIA

Kami siap mengabdikan untukmu Bunda Pertiwi
Kami siap berbakti untukmu Bunda Pertiwi
Kami siap berjanji untukmu Bunda Pertiwi
Untuk berjuang hingga titik darah penghabisan
Jiwa raga kami hanya untuk negeri

Berkibirlah selalu merah putihku
Terbanglah bebas Garuda mudaku



Nama saya Wafirotul Fikriyah mahasiswa semester III IAIN Syekh Nurjati Cirebon, alamat asliku Indramayu saya dilahirkan pada tanggal 30 Januari 1999. Riwayat pendidikanku yaitu, SDN Lohbener I, Lalu melanjutkan belajarku di pondok pesantren Al-Mu'minien selama 6 tahun. Selain menjadi mahasiswa akademis, saya juga mahasiswa organisatoris dan aktivis, saya juga seorang guru privat.



BUS ALS

(Bring Us Smart with Alphabet Stick)

Feby Syafitri

Produk yang dibuat adalah mainan ladder stick yang merupakan mainan learning educatif, efektif adn interaktif bagi siswa sekolah menengah pertama. Mainan ini sejenis stik tangga untuk menyusunkan satu kata dalam bahasa inggris yang sangat mengasah vocabulary siswa dengan cara menyusunnya seperti tangga. Akan tetapi,mainan ini terdiri atas satu huruf kapital ditengah – tengah stik.

Permainan ini sangat cocok untuk anak Sekolah Dasar (SD) dalam menguasai vocabulary bahasa inggris. Dengan begitu anak mudah mengingat dan mencerna dengan baik setiap kosa kata bahasa inggris yang masuk dalam pikiran. Hal itu dikarenakan anak gemar memainkan permainan BUS ALS

(Bring Us Smart with Alphabet Stick).

Cara Pembuatan Mainan Ladder Stick

Bahan yang diperlukan untuk membuat mainan Ladder Stick adalah:

- 
- | | | |
|--------------------|-----------|------------------|
| 1. Stick ice cream | 4. Spidol | 7. Kertas karton |
| 2. Gunting | 5. Lem | 8. Kerdus bekas |

Langkah-langkah dalam pembuatan satu paket ladder stick:
1.Siapkan stik sebanyak-banyaknya sesuai kebutuhan untuk

UNTUK INDONESIA

pembuatan huruf kapital.

2. Cetak paduan dan kemasan yang menarik mungkin untuk ladder stick.

3. Gunting dan buatlah kertas HVS warna sesuai bentuk stick ice cream-nya. Maka langkah selanjutnya, yaitu: secara vertikal dan horizontal. Tuliskan huruf kapital dengan spidol dengan terang dan jelas. Design lah kertas HVS warna semenarik mungkin untuk lebih menarik.

4. Ambil 1/1 stick ice cream-nya, kemudian ambil lem/perekat untuk ditempelkan design kertas HVS warna ke batang stick tersebut secara timbal balik, vertikal dan horizontal dengan baik dan rapi. Lalu buatlah kembali sebanyak mungkin stick sesuai kebutuhan.

5. Design yang telah dicetak untuk papan ladder stick. Agar lebih menarik dan cantik dengan kertas karton, lalu direkatkan ke lem. Semua dikemas dalam satu paket yang terdiri dari papan mainan, 1 paket kertas panduan aturan main dan 30 stick alphabet.

PANDUAN PERMAINAN

Aturan Permainan:

1. Bacalah kertas panduan bermain secara seksama antar anggota dalam grup.
2. Dalam satu grup terdiri dari satu ketua dan tiga anggota. Minimal satu grup tiga orang.
3. Panduan aturan permainan bisa diarahkan oleh guru pelatih.



4. Selanjutnya guru pelatih memberikan satu paket BUS ALS yang terdiri dari (satu papan bermain, satu kertas panduan/petunjuk aturan permainan dan 30 Alphabet Stick).
5. Di dalam kertas panduan permainan terdapat level/kemampuan mengasah vocabulay dalam bahasa Inggris, seperti: kata-kata benda yang berada di sekolah, dll. SEMUA Tergantung level/tingkatan kemampuan dalam menguasai kosa kata di vocabulary bahasa Inggris.
6. Setelah guru pelatih memberikan arahan dalam peraturan permainan. Maka siswa-siswi yang telah diberikan satu paket BUS ALS di letakkan dengan rapi. Para pemain harus mengetahui keyword dari aturan permainan yang dibacakan ataupun dideskripsikan oleh guru pelatih baik itu lewat tulisan maupun berupa gambar-gambar agar terlihat lebih menarik perhatian para siswa-siswi untuk me-mainkan permainan tersebut.
7. Setiap satu keyword yang diberikan oleh guru pelatih. Maka pemain diberikan waktu satu menit untuk menemukan dan menyusun satu kosa kata vocabulary dalam bahasa Inggris diatas papan permainan yang telah disediakan. Kemudian susunlah satu kosa kata vocabulary dalam bentuk anak tangga. Jika berulang kali grup tersebut berhasil menyusun dengan tepat waktu. Maka grup tersebut adalah pemenangnya.





Feby Syafitri, lahir di Sumatera Utara, Medan, pada 18 Februari 1998. Sebagai mahasiswa semester V, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), Fakultas Ilmu Politik dan Kependidikan di Universitas Potensi Utama Medan. Dirinya sangat menyukai karya seni dan sastra. Sepanjang perjalanan hidupnya ingin menyangkan karya dan ide kreatif dengan dedikasi nyata bagi negeri. Penghargaan yang pernah diraihinya, antara lain: Juara II dalam event cipta Puisi Tema Jodoh 2018 di Penerbit Anara Publishing House, meraih penghargaan sebagai penulis terpilih di Penerbit Jendela Sastra Indonesia 2018, dll. Berkarya dalam dunia sastra adalah hobby-nya ketika menuangkan imajinasi dalam bentuk tulisan pena. Alamat email: febysyafitri45@gmail.com dan (WA) 082166608933.



MALAM

Ika Isra Ayu

Jika malam mulai terhapus
Maka nafas terbangun mengukir mimpi
Begitulah malam berimajinasi

Ada kala malam berlari
Sedang nafas masih meramu bayangan

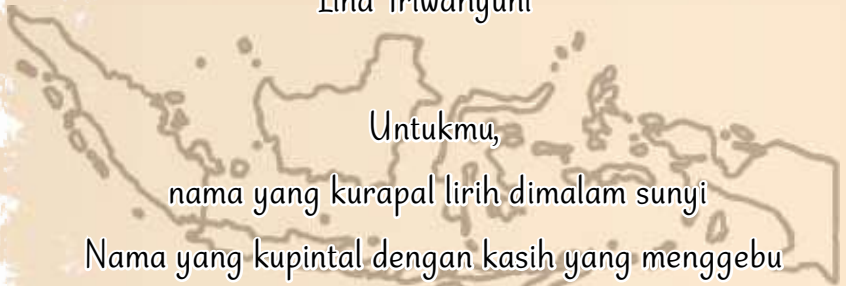
Tunggu sejenak
Ada cahaya di balik jendela
Bolehkah dipandang?

Agar sadar malam terkikis olehnya



Untukmu Sang Penabur Raksi

Lina Triwahyuni



Untukmu,
nama yang kurapal lirik dimalam sunyi
Nama yang kupintal dengan kasih yang menggebu
Padamulah doa-doa harapku berlabuh
Hingga kini kaulah penghias liak-liuk pikiranku



Izinkan aku menangis
Mengarak rasa yang memilih pergi
Kupastikan dia tak kembali
Kini akan hanya ada kamu dihati
Memeluk hangat pendar sang rawi

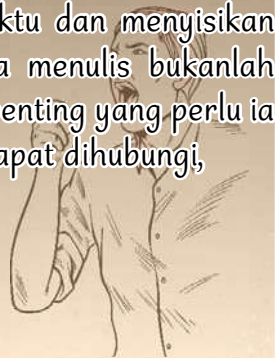
Padamu,
Sosok yang mampu merekatkan serpih
Menghimpun kasih yang terserak ngeri
Tutur lembut tabah menghadapi
Denganmu aku kembali meyakini
Cintaku pernah hilang
Kasihku sempat memudar
Mengutuk rasa membenci afeksi
Bagiku hanya retorika bisu
Kini, kau taburkan gemintang
Berkelap kelip kegenitan
Menggodaku untuk kembali mencinta
Kembali merindu
Dan itu, hanya kamu
Rokan hulu, 07 agustus 2018



UNTUK INDONESIA



Lina Triwahyuni, lahir 19 Agustus 1999 di Desa Pasir Jaya, Pasir Pemgarai, Rokan Hulu, Riau. Adalah seorang mahasiswi keperawatan Universitas Riau yang kini menempuh semester tiga. Gadis 19 tahun ini memiliki hobi membaca dan menulis, ia kerap menghabiskan waktu dan menyisihkan waktunya untuk menulis karena baginya menulis bukanlah sekedar hobi melainkan suatu kebiasaan penting yang perlu ia kerjakan setiap hari. Media sosial yang dapat dihubungi,



RUMAH

Mutmainnah Jufri

Singapura memiliki Merlion dengan laut luasnya
Malaysia memiliki Menara Kembar Petronas sebagai
 lambang kebanggaan
Perancis memiliki Menara Eiffel yang terlihat romantis di
 malam hari
Korea memiliki Namsang Tower sebagai bukti cinta dengan
 menggunakan gembok

Aku...

Aku memiliki Indonesia

Rumah tempatku pulang sejauh apapun langkahku
Rumah tempatku memadu rindu setelah lama pergi.



Seindah apapun Negara lain
Tanah air merah putih akan selalu di hormati
Inilah bumi para pejuang
Rumah yang tak akan di tukar bahkan dengan darah

UNTUK INDONESIA



Mutmainnah Jufri lahir di Sinjai, 02 November 1996 dari pasangan M.Jufri dan Herdiana. Sekarang kuliah di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, fakultas Adab dan Humaniora, jurusan Bahasa dan Sastra Inggris angkatan 2014.

Akun social media FB: Mutmainnah Jufri, IG: @_21nna, twitter: @mutma_innah21, dan e-mail: ainnahjufri02@gmail.com

“Menulis adalah ruang, dimana kamu bisa mengekspresikan rasa yang tersimpan”

Salam sahabat dari saya #ketikapenaberbicara



Perjuangan untuk NKRI

Nurhasanah

Aku padang bumi ibu pertiwi semakin tua
Semakin tergesah penuh dengan keluh kesah
Semangat juang kian musnah
Hingga membuat bumi tergoyah
Tanpa ada pengabdian sejarah

Aku adalah si pembawa keadilan bumi
Di pundakku terdapat beban mimpi
Mimpi tuk mewujudkan NKRI bangkit kembali
Tapi sayang, aku berdiri sendiri kian mati
Tak orang yang mendukung tujuanku berlari

Namun aku tak lelah nan menyerah demi bela pati negeri
Semangatku seperti garuda didadaku
Yang kian melekat pekat seperti niatku dalam hati
Daya juangku tak akan pudar bagai sinar mentari di pagi
hari
Sebab, tujuanku mengabdikan pada NKRI harga mati

Memang berat kujalani sendiri
Namun, tujuanmu ikhlas demi NKRI
Aku memiliki harapan besar untuk bumi ibu pertiwi

UNTUK INDONESIA

Maka percayalah, kamu akan sampai puncak tertinggi
Sebab, mengalami bumi tak semudah membalikan telapak
tanganmu

Sulit bagiku, memperjuangkan NKRI hanya seorang diri
Sudah terlihat di depan sana banyak tikungan serta
ketidakpastian

Bahkan bisa saja angin kencang membuat aku goyah hingga
mengalah

Untung saja, aku si pemilik jiwa yang kuat nan bertekad pada
pendirian

Tetapi sewaktu-waktu aku bisa saja tergiur oleh isu-isu
pembawa kegagalan

Inginku sederhana saja, melukiskan kedamaian dalam ruang
bumi tercinta

Ku merajut kesejahteraan yang tersingkir masa itu

Ku bangun rasa peduli sesama yang kian sirna

Ramah kala bersapa dan elok dalam bertutur kata

Kutuangkan keindahan yang bersahaja bagai kemerlap
bintang kejora

Cikarang, 7 Agustus 2018





Nama lengkapku Nurhasanah sedangkan nama penaku gadis pemalu. Aku di lahirkan 18 tahun yang lalu tepatnya di Sumedang, 17 Juli 2000. Cukuplah pengenalan ini. Kalaupun berkenan silaturahmi ini berlanjut, jangan sungkan untuk mengetuk pintu Instagram @Nurhasanah_177.



Sepucuk Surat Untuk Negeriku : Indonesiaku Tercinta

Nuvi Nara

Malam telah larut, dan aku masih bergelut dengan pena dan kertas. Menuangkan segala yang ada di kepalaku menjadi kalimatkalimat yang kusun dengan apik.

Indonesiaku akan merayakan hari kemerdekaan 17 Agustus nanti, dan aku akan memberikan sepucuk surat ini untuknya sebagai kado istimewa.

Tak banyak yang kutulis, hanya sedikit impian dari seorang yang cinta pada negerinya; Semoga Indonesiaku Terus Berjaya.

Namun, aku khawatir pada negeriku ini. Sudah tujuh puluh tiga tahun merdeka tapi rasanya kami masih saja tertinggal; Indonesiaku harus dibenahi. Tapi siapa yang akan membenahinya?

Hanya sedikit orang yang menyadari jika negeri ini tertinggal jauh di belakang meski sebenarnya kita bisa berada di baris paling depan.



Kebanyakan dari kita lebih suka membeli barang bermerk asing daripada hasil tangan anak bangsa, berselancar di pantai yang jauh padahal negeri kita juga tak kalah indah; Apa yang salah?

Tidak ada yang salah. Hanya saja kita perlu membuka mata dan melihat betapa negeri ini membutuhkan tantangan kita untuk bahu-membahu membawanya kembali pada kemerdekaan yang sesungguhnya.

Kuharap setelah ini Indonesiaku mampu berlari mengejar ketertinggalannya, menunjukkan pada dunia jika kita pantas berada di barisan terdepan.

Pasuruan, 04 Agustus 2018



UNTUK INDONESIA

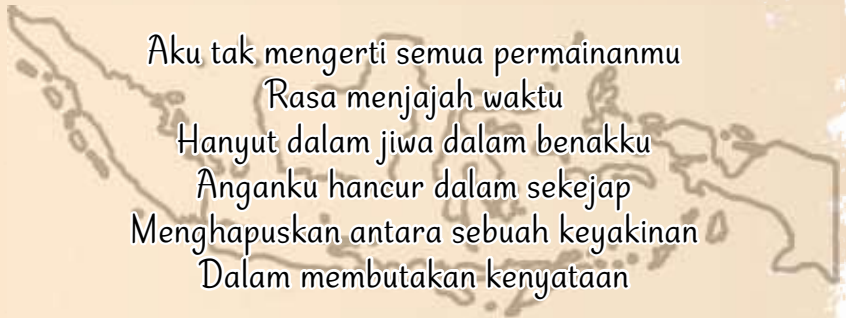


Nufi Ahdiyah. Menulis dengan nama pena Nuvi Nara. Gadis aquarius pengagum senja dan hujan. Saat ini aktif di komunitas COMPETER Indonesia dan komunitas Pejuang Sastra Indonesia.



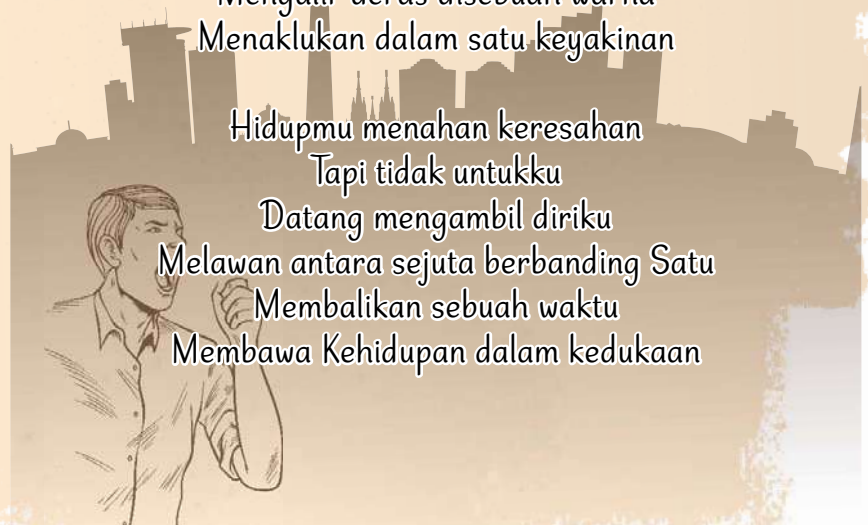
TIANG DAHULU

Rahmat



Aku tak mengerti semua permainanmu
Rasa menjajah waktu
Hanyut dalam jiwa dalam benakku
Anganku hancur dalam sekejap
Menghapuskan antara sebuah keyakinan
Dalam membutakan kenyataan

Hidupmu membuatku bimbang
Mengulang waktu menahan beban
Hancurkan kau dalam ragaku
Mengalir deras disebuah warna
Menaklukan dalam satu keyakinan



Hidupmu menahan keresahan
Tapi tidak untukku
Datang mengambil diriku
Melawan antara sejuta berbanding Satu
Membalikan sebuah waktu
Membawa Kehidupan dalam kedukaan



UNTUK INDONESIA



Nama saya adalah Rahmat. Anak ke-3 dari tiga bersaudara. Lahir di Subang, 24 November 2000. Hobi saya bermain music, melukis, bernyanyi, membaca, dan mendengarkan music. Saat ini saya sedang bersekolah di SMA Negeri 1 Campaka, Purwakarta kelas XI IPA I. Saya aktif di Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan ekstrakurikuler, diantaranya Paduan Suara dan Japanes club

Saya mulai berlatih dan menyukai dalam hal bidang menulis ketika saya memulainya pada tahun baru 2018 ini yang dibantu oleh guru bahasa Indonesia saya sendiri. selain itu juga dukungan adik kelas saya sendiri membuat saya terus ingin berkarya



Indonesia Merdeka

Wiwit Lindawati

Dikala hari ku bersujud memohon perlindungan
Malam menjadi pagi pagi menjadi malam
Keringat bercucuran layaknya mandi keringat
Perjuangan inilah yang terus ku lakukan

Tanpa ku kenal lelahnya sebuah pengorbanan
Ku selalu bangun dan terus terbangun
Meski harus nyawalah taruhannya
Demi indonesia merdeka

Merah darahku putih tulangku
Merah putihlah warna kebanggaan indonesia
Anginlah yang selalu dapat membuatmu selalu berkibar
Kibarlah wahai benderaku indonesia merdeka





Nama saya Wiwit Lindawati saya biasa dipanggil dengan sapaan Linda. Umur saya saat ini 19 tahun. Lahir di Lampung Utara, pada tanggal 24 april 1999, hari jum'at, sekitar jam 2 pagi. Saya anak terakhir dari dua bersaudara. Saya adalah putri dari bapak Subhan dan ibu Rahayu. Kedua orang tua saya sudah tidak bekerja lagi karna bapak sedang sakit sehingga ibu tidak dapat bekerja. Saat ini saya sebagai mahasiswa di STIKES RS Anwar Medika. Yang mengharuskan saya tinggal di kos sendiri yang terletak di Jln.Semawut 10/04 Balongbendo-Sidoarjo. Saya mempunyai hobi melukis dan membuat kerajinan tangan. Kalau saya disuru buat kerajinan tangan ataupun melukis saya adalah orang yang paling antusias. Saya juga pernah bekerja di losari farma didaerah mojokerto selama 1 bulan untuk mengisi waktu libur dan sekarang saya bekerja sebagai juru ketik dan online shop dikos dengan hanya mengandalkan laptop dan hp yang saya punya.

Merdekalah Negeriku

Mamay Saidatimansuroh

Merdekalah Negeriku Merdekalah Bangsa
Merdekalah Indonesiaku

Merdekalah rakyatmu
Merdekalah hak asasmu
Merdekalah jiwa dan nuranimu

Wahai Negeriku
Puspa warna bangsa
Tersenyumlah di hari bahagiamu

Demi secercah harap
yang selalu tertambat
Di lubuk hati Ibu Pertiwi

Wahai Negeriku
Bahagiamu bahagiaku
Namamu keabadian juangku

Derap langkah yang merangkak
Terseok di lorong gelap
Kenistaan dan pertarungan

UNTUK INDONESIA

Politik yang dipaksakan!

Merobek nurani sucimu
Melukai kemuliaan asamu
Mengotori kehormatan jiwamu

Jangan kau hiraukan
Lupakan semua
Di hari ini
Jiwamu merdeka
Di hari ini
Rakyatmu bersuka cita

Kobarkan nasionalisme
Di setiap jiwa generasi
Tancapkan jiwa patriotisme
Di setiap hati pencinta Pertiwi



Mergjut Cinta Untuk Negeri Tercinta

Mamay Saidatimansuroh

Lantunan tembang penuh pesona
Penuh wibawa bernuansa cinta
Larik syair berdiksi herois
Bergema di jiwa nasionalis

Sederet wajah rupawan
Tegap pandangan ke depan
Kerudung panjang menjuntai
Menyentuh persada sebagai lantai

Santri pecinta negeri
Kobarkan semangat di jiwa suci
Siap menjadi pembela pertiwi
Karena santri salah satu pejuang kemerdekaan ini

Santri pejuang negeri
Dengan lagu nasional merajut cinta sejati
Berdegup asa di dada
Bangga sebagai patriot bangsa

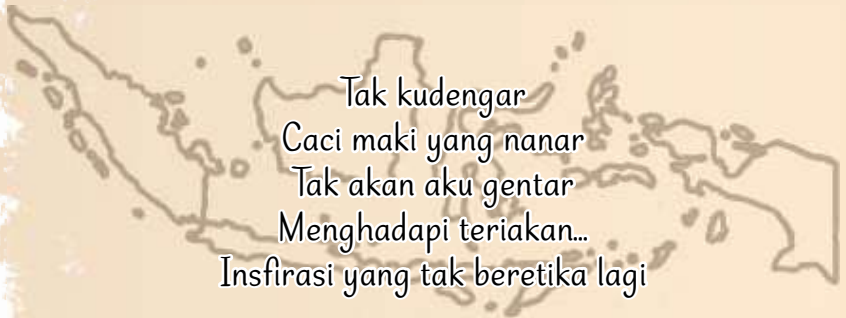


Tak peduli ribuan mata menatap nanar
Mencacimu dengan kasar
Merobek nurani taman sari suci
Merusak jiwa para generasi

Tak akan aku pedulikan
Beribu kalimat mengecammu sedemikian
Cintaku tak rapuh untukmu
Cintaku tetap utuh di kalbu

Bangsaku

Mamay Saidatimansuroh



Tak kudengar
Caci maki yang nanar
Tak akan aku gentar
Menghadapi teriakan...
Inspirasi yang tak beretika lagi

Aku cinta bangsaku
Bukan karna seragam putih biru
Aku cinta bangsaku
Bukan karena siapa pemimpinku

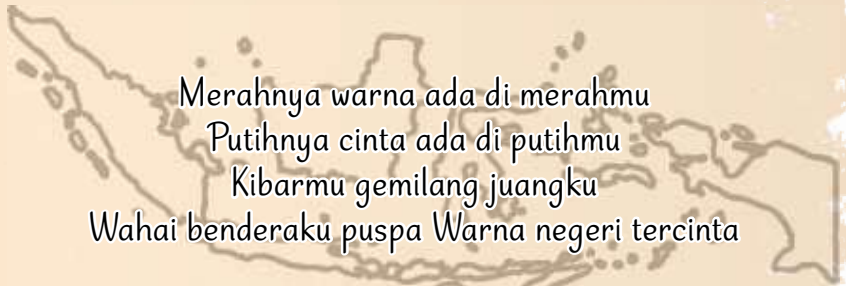


Aku cinta bangsaku
Karena aku
Karena cintaku
Karena bangsaku



Kibar Sang Saka

Mamay Saidatimansuroh



Merahnya warna ada di merahmu
Putihnya cinta ada di putihmu
Kibarmu gemilang juangku
Wahai benderaku puspa Warna negeri tercinta

Ku berjanji akan selalu menjadi bentengmu
Ku berjanji selalu abadikan warnamu
Abadikan kibarmu
Wahai sang saka
Puspa warna negeri tercinta.



Parang Dari Timur

Wahhid

Kami, disini lebih cepat 2 jam
Kehidupan kami tak lagi mencium bau kemewahan
Apalagi sebuah penghamburan
Tandus kering keronta-ronta
Tebakar legam, menderita
Tetapi kami tak terdiam, melihat semua
Membiarkan mereka berlama-lama di negeri
Suci, tempat orang tenang mengaji

Kapak dan parang selalu kami runcingi
Tuk berjaga jika pengoyak perbatasan datang
Dari lembah gerumbul kejahatan
Dengan ribuan peluru yang mengintai
Kami terdiam sejenak
Tak bisa melangkah
Takut tertembak mati

Seketika ribuan suara itu sirna
Menjauh tak berani
Ketika kita bersama
Mengangkat parang berlari-lari



Menyusuri detak langkah tapak kaki
1, 2, hingga puluhan kali
Tubuh kami tertembaki
Dan tak satupun dari kami, Mundur lari
Kami terjang semua yang menghalagi
“Merdekaa... Merdekaa...”
Tiada satupun yang bisa mengambarnya
Dan tak satu pasang matapun yang bisa menahannya
Melihat mereka secongkak itu
Mengeser patok perbatasan
Dan, tak tau malu

Cerita itu sudah mulai pudar
Dan berhanyut-hanyuta dalam
Sebuah kenangan panjang
Tiada lagi ritme meruncingi parang masal
Apalagi sebuah teriakan panjang dari perbatasan
Untuk menjaga kesucian negeri
Bukan untuk uang ataupun nasi
Tetapi, kami pernah hidup
Membela Negeri ini.
Ambon, 3 Agustus 2018



UNTUK INDONESIA



Beta adalah anak asli dari negeri ini, yang pernah melihat susah nyatanya pasang mata yang menderita melawan penjajah yang meronta ronta, meminta kuasa yang tak patut mereka punya. Maaf saya tak bisa banyak cerita. Karena, biaya warnet mahal. Maaf juga saya tak punya foto untuk di pajang. Terima kasih semua.



GENERASI MASA KINI

Sri Masyitah

Sepasana semangat berlari menuju dedikasi nyata
Mencoba terbangun dari masa jajahan yang kian tersiksa
Begitu renyah cara mereka menjadi penguasa
Hingga para manusia tak kuasa
Kita para generasi negeri tercinta
Tersanjung dengan degupan rasa
Perlahan tersadar bahwa semua sia-sia
Tanpa inovasi semua percuma

Telah tersuguhkan olehmu oksigen setiap hari
Terhirup, terasa, serta ternikmati lagi dan lagi
Tidakkah engkau malu pada negeri
Bertahan tanpa dedikasi
Serta inovasi yang bergengsi

Ogahlah hidup jika tetap redup
Tak menyala, lalu hilang sia-sia
Jika tak mampu berkuasa
Cobalah beraksara lalu menjadi pencipta

Dengan kemampuan berpuisi
Yang kian sederhana ini
Kita harus berani mencoba
Berkontribusi membuat antologi
Bersama para generasi sejati

Terima kasih telah membaca puisi ini
Tiba masanya kita ikut menghidupi negeri
Serta memberi cinta yang hakiki
Dengan dedikasi nyata dan inovasi yang bergengsi

UNTUK INDONESIA



Nama: Sri Masyitah
No Hp: 085370109885
Media Sosial Fb: Sri Masyitah
Ig: @Masyitahsri
Email: masyitahsri@Gmail.com



Negri di Atas Impian

R. Nafizatul Ilmi

Apa yang terealisasikan, yang kini mulai dienyahkan
Negri tercintaku luruh dalam balutan nafas sang waktu
Sajauh mata memandang keidahnya tak terelakkan
Disini aku dilahirkan, dan disini pula sang pujangga tak
terbenamkan
Kearifan tak terlupakan di perkokoh dengan sy'ra yang di
muliakan

Indonesia terbangun dari tumpah darah kesatuan
Di perjuangkan dengan titisan harapan dan perjuangan
Sejarah telah membuktikan, kebaikan adalah tujuan
Perpecahan bukan pilihan, kesatuan adalah keselarasan
Bukan saling teriak dan menerikkan
Kebenaran adalah kesabaran menanti peneguhan
Sang ilahi lebih paham dari mereka yang menghinakan
Hari demi hari kini di pertahankan
Bumi pertiwi sedang membumikan pesan kebaikan dan
kebenaran

Sejarah telah tertorehkan, gali demi kebenaran
Buktikan demi keselarasan dan perdamaian
Dan terciptalah indonesia yang damai dari perselisian



UNTUK INDONESIA



Biodata

Nama : Riska

TTL: Soppeng, 18-september-1997

Kampus : UIN Alauddin Makassar

Akun sosmed :

Ig : ikaiyya118

Fb: Riska Nafizatul Ilmi



Ketika Sayap Sayap Rinduku Mulai Patah

Rica Rahmawati

Ketika sayap-sayap rinduku mulai patah
Berguguran layaknya ranting-ranting pohon tua
Yang tak lagi mampu menahan hembusan angin yang lembut
menyapanya

Ketika sayap-sayap rinduku mulai patah
Mulut serasa terbungkam
Tak lagi mampu mengutarakan maksud dan tujuan isi hatinya

Ketika sayap-sayap rinduku mulai patah
Hati tak lagi begetar saat mendengar semua tentangnya

Ketika sayap-sayap rinduku mulai patah
Hati serasa tak lagi bernyawa

Walau hanya ingin sekedar mengingatnya

Ketika sayap-sayap rinduku mulai patah

Ku biarkan dia pergi bersama pemiliknya

Ketika sayap-sayap rinduku mulai patah

Aku tahu waktu sudah berhasil membunuhnya

Ketika sayap-sayap rinduku mulai patah

Aku yakin semua pasti akan indah pada waktunya

UNTUK INDONESIA

Assalamualaikum
Salam Literasi

Saya adalah Rica Rahmawati Hutauruk, anak pertama dari 3 bersaudara yang dilahirkan pada tanggal 13 Maret 1992 di daerah Unte Mungkur IV, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Saya masih tergolong mentah dalam hal menulis, tapi berkat kemauan saya yang keras untuk menulis akhirnya saya selalu mendapatkan cara untuk menyalurkan hobby menulis saya ini. Mulai dari terinspirasi dari teman sewaktu kuliah dulu yang juga aktif menulis atau mendengarkan kisah sukses para penulis lainnya. Semua itu saya jadikan semangat dalam menulis termasuk juga adanya event – event menulis seperti kebanyakan saat ini yang menghargai karya-karya para penulis pemula seperti saya.

Saya mulai mencoba menulis dari hal-hal yang ada disekitar saya dan apa yang sedang saya rasakan, atau bahkan saya berusaha untuk menuliskan apa yang tengah teman atau orang yang ada disekitar saya rasakan. Tetapi saya berharap bisa lebih berkembang dan jauh lebih baik dengan banyak mengikuti event menulis seperti saat ini.

Terima kasih

Salam Literasi

